

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah bagian yang penting dalam menggambarkan suatu kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan dan mendukung keberlangsungan suatu perusahaan terutama untuk perusahaan yang sudah *go public*. Seiring bertambah pesatnya perkembangan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber bagi pengguna laporan keuangan juga semakin meningkat.

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015). Salah satu aspek yang penting agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang bisa memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu akan menjadi informasi yang relevan bagi pengguna informasi. Hal ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan adalah hal yang krusial bagi publik (Sitorus, 2017). Meskipun perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang, namun kenyataannya masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam penyampaian laporan

keuangan tahunannya. Setiap tahunnya Bursa Efek Indonesia mencatat adanya beberapa perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan ini dapat merugikan sehingga muncul berita yang menyebabkan pasar menjadi tidak pasti. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang disebut dengan *audit report lag* (Sitorus, 2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada pasal 7 bab III yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).

Salah satu fenomena keterlambatan yang telah diaudit di Indonesia yang dikutip berdasarkan situs <https://www.indopremier.com> yang berjudul “Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham”. Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (2/7) memberhentikan sementara (suspend) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan

auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Bei melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, dimana Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4. peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan menerapkan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. Saham-saham yang dihentikan perdagangannya adalah:

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lambung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM).

Audit report lag merupakan lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan auditor independen (Rakhmawati, 2017). Semakin lama *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan (Bawono, 2018). Lamanya waktu dalam penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi dan informasi laporan keuangan, sehingga berdampak pada ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan (Rahayu, 2017). Selain itu, investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun (Irfa, 2017).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau disebut dengan *audit report lag*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian suatu perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari perusahaan pada akhir tahun. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Apabila perusahaan tersebut besar, maka perusahaan akan melaporkan

dengan lebih cepat karena perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi. Dari penelitian terdahulu, (Andiyanto, 2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal melalui sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator, karena penilaian keuntungan menggunakan ROA lebih efektif karena menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Andiyanto, 2017). ROA adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2013). Adapun profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Tanpa adanya profit, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat, sehingga membuat para pemakai laporan keuangan banyak yang tertarik. Berbagai penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan.

(Rakhmawati, 2017) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga menunjukkan beberapa bagian aset dalam menjamin hutang (Ni'mah, 2011). Proporsi besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kerugian. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini dimaksudkan seberapa jauh aset dibiayai oleh hutang, serta menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan memiliki waktu yang lama dalam penyelesaian audit. Hal tersebut dikarenakan auditor yang cenderung hari-hati dalam bekerja sehingga menyebabkan rentang waktu penyelesaian audit yang semakin lama dan ketepatan waktu yang sulit untuk dicapai (Lestari, 2015). Solvabilitas yang buruk adalah kabar buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memperbaiki terlebih dahulu sebelum disajikan (Rahayu, 2017). Penelitian yang dilakukan (Andiyanto, 2017) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian dari (Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Alasan pemilihan topik karena adanya beberapa kasus pada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan ke BEI yang dikutip berdasarkan situs

<https://www.indopremier.com>. Pemilihan tahun yang dipakai oleh penulis, yaitu : 2015-2018 karena tahun-tahun tersebut merupakan data terbaru, serta dengan adanya perbedaan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat judul penelitian sebagai berikut : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut :

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* ?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penelitian ini memiliki 4 (empat) manfaat, antara lain :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan.

4. Bagi Auditor

Diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran untuk auditor agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* secara optimal sehingga dapat ditekan seminimal mungkin untuk mempercepat publikasi laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara singkat dan menjelaskan maksud dari skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bab, dengan sistematika penulisan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan yang diantaranya meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan di teliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.